

SOSIALISASI PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA 2026 POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Indah Pratiwi^{1*}, Paisal², Dicky Seprianto³, Zurohaina⁴, Wahyu Triaji⁵,
Mutia Putri⁶, Leni Sabrina⁷

¹⁻⁷Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

¹indahp@polsri.ac.id

* Corresponding Author

Received: 03-06- 2026

Revised: 20-06-2026

Approved: 27-06-2026

ABSTRAK

Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2026 untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman, motivasi, dan keterampilan praktis dalam merintis dan mengelola usaha. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu koordinasi dan persiapan, penyebaran informasi secara luring dan daring, pelaksanaan sosialisasi dengan menghadirkan narasumber praktisi, serta evaluasi kegiatan menggunakan angket kepuasan peserta. Kegiatan diikuti oleh 100 mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, dengan hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta sebesar 85 persen terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi turut menjadi indikator keberhasilan sosialisasi dalam membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa. Kegiatan ini disimpulkan menjadi langkah awal yang strategis dalam mendorong kesiapan mahasiswa berwirausaha, sekaligus mendukung tujuan perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja.

Kata Kunci: Sosialisasi, Program Mahasiswa Wirausaha, Kewirausahaan Mahasiswa, Pengangguran Terdidik, Politeknik Negeri Sriwijaya

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak terlepas dari permasalahan pada pengangguran, khususnya pengangguran terdidik. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2023 berada di angka 5,45 persen atau sekitar 7,99 juta orang, meskipun jumlah ini menurun sekitar 410 ribu orang dibanding Februari 2022. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan antara jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahun dengan daya serap lapangan kerja yang tersedia, sehingga banyak lulusan justru menambah barisan pengangguran terdidik dan upaya pemerintah belum mampu menjadi solusi yang memadai karena angkatan kerja terus bertambah lebih cepat daripada penyerapan tenaga kerja. (Afrilia, 2025)

Kewirausahaan diyakini sebagai salah satu solusi strategis dan berkelanjutan untuk mengatasi persoalan tersebut. Berwirausaha tidak hanya membuka peluang kerja bagi pelakunya sendiri, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain, mendorong roda perekonomian dalam negeri, dan meningkatkan pendapatan masyarakat maupun negara (Safitri et al., 2023). Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap wirausaha mahasiswa, dan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis tetapi juga keterampilan praktis serta pola pikir inovatif. (Lubis & Wolor, 2023)

Sebagai wujud dukungan terhadap penumbuhan jiwa kewirausahaan mahasiswa, sejumlah perguruan tinggi menyelenggarakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), yakni program yang dirancang untuk memberikan pemahaman, motivasi, serta keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam memulai dan mengelola usaha, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi yang menghadirkan praktisi dan pelaku usaha berpengalaman sebagai narasumber. (Setiawan et al., 2024). Program ini bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi wirausaha muda, menumbuhkan motivasi berwirausaha, meningkatkan kecakapan bisnis, menciptakan unit usaha baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membangun jejaring antara wirausahawan pemula dengan pengusaha yang sudah mapan. Pada tataran nasional, semangat serupa juga diwujudkan melalui Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa (P2MW) dari Kemdikbudristek, yang mendorong peningkatan dan pengembangan keterampilan kewirausahaan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. (Pratiwi et al., 2025)

Meskipun demikian, keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada sejauh mana informasi mengenai mekanisme, syarat, dan manfaat program dapat tersosialisasikan secara efektif kepada mahasiswa. Kegiatan sosialisasi menjadi tahap awal yang krusial karena berfungsi membekali mahasiswa dengan wawasan yang cukup sebelum mereka memutuskan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, sekaligus menjadi sarana untuk membangkitkan motivasi dan mengurangi ketidaktahuan mahasiswa terhadap peluang yang tersedia. Tanpa sosialisasi yang memadai, potensi besar program pembinaan wirausaha mahasiswa berisiko tidak termanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa yang sebenarnya memiliki minat dan potensi untuk berwirausaha.

Kebutuhan mitra dalam hal ini mahasiswa calon peserta PMW teridentifikasi dari kondisi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya masih memiliki pemahaman terbatas mengenai mekanisme pengajuan proposal, tahapan seleksi, serta manfaat jangka panjang dari keikutsertaan dalam PMW. Permasalahan spesifik yang dihadapi mahasiswa antara lain minimnya informasi mengenai perubahan panduan PMW tahun 2026 dibandingkan panduan tahun sebelumnya, rendahnya kepercayaan diri untuk memulai usaha, serta keterbatasan akses terhadap contoh proposal bisnis yang layak didanai. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi ini dirumuskan dengan tujuan yang lebih terukur, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai mekanisme dan persyaratan PMW tahun 2026; (2) menumbuhkan motivasi berwirausaha mahasiswa yang diukur melalui tingkat kepuasan dan keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi; serta (3) mendorong peserta untuk menindaklanjuti kegiatan ini dengan menyusun proposal usaha. Urgensi kegiatan ini juga didukung oleh temuan bahwa entrepreneurship education berperan signifikan dalam membentuk entrepreneurial intention mahasiswa (Erwananda et al., 2021; Suratno et al., 2021), sehingga intervensi berupa sosialisasi yang terstruktur menjadi langkah strategis dalam ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi (Sumual & Maramis, 2022).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2026 mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Tahap awal diawali dengan koordinasi yang dikoordinasikan oleh Ketua Bidang Kewirausahaan di bawah naungan Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Sriwijaya. Koordinasi ini mencakup penentuan jumlah dan kriteria peserta, pemilihan lokasi serta waktu pelaksanaan, hingga konfirmasi kesediaan narasumber yang akan dilibatkan dalam kegiatan.

2. **Penyebaran Informasi dan Sosialisasi Kegiatan**

Informasi mengenai kegiatan PMW disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya melalui penyebaran pengumuman resmi. Sosialisasi dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu secara luring (offline) di Graha Pendidikan Politeknik Negeri Sriwijaya dan secara daring (online) melalui platform Zoom Meeting, guna menjangkau mahasiswa secara lebih luas dan fleksibel.

3. **Pelaksanaan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi PMW dilaksanakan secara luring dengan pertimbangan agar penyampaian materi dapat berlangsung lebih optimal dan interaktif. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Wakil Direktur I Politeknik Negeri Sriwijaya, dosen-dosen di bidang kewirausahaan, narasumber praktisi, serta mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai peserta utama.

4. **Waktu dan Rangkaian Acara**

Kegiatan sosialisasi PMW tahun 2026 dilaksanakan di Graha Pendidikan Politeknik Negeri Sriwijaya. Dalam pelaksanaannya, dosen dan mahasiswa diharapkan dapat mencermati secara seksama panduan PMW tahun 2026 beserta perubahan atau perbedaan mendasarnya dibandingkan panduan tahun sebelumnya. Rangkaian acara berlangsung melalui pemaparan materi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta.

5. **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan sosialisasi PMW tahun 2026 yang diikuti oleh 100 mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen angket kepuasan peserta yang disebarkan pada akhir kegiatan, mencakup aspek kejelasan materi, kompetensi narasumber, serta manfaat kegiatan bagi peserta. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berupa tingkat kepuasan peserta minimal 75% serta keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2026 di Politeknik Negeri Sriwijaya menunjukkan bahwa perencanaan yang matang sejak tahap koordinasi turut menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Koordinasi yang dilakukan oleh Ketua Bidang Kewirausahaan di bawah Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan bukan sekadar tahap administratif, melainkan fondasi yang memastikan kesesuaian antara kebutuhan peserta, ketersediaan narasumber, dan kesiapan tempat pelaksanaan. Perencanaan yang terstruktur tersebut pada akhirnya memungkinkan kegiatan berlangsung secara tertib dan tepat sasaran.

Strategi penyampaian informasi melalui dua jalur, yaitu secara luring di Graha Pendidikan dan secara daring melalui aplikasi pertemuan virtual, terbukti menjadi pendekatan yang tepat untuk menjangkau mahasiswa dengan kondisi dan keterbatasan yang beragam. Penggabungan kedua metode tersebut memperluas jangkauan sosialisasi tanpa mengurangi kualitas penyampaian materi, sebab mahasiswa yang berhalangan hadir secara langsung tetap dapat memperoleh informasi yang setara melalui daring (online). Adapun keputusan untuk menyelenggarakan penyampaian materi ini secara luring didasarkan pada pertimbangan bahwa interaksi langsung antara narasumber dan peserta menghasilkan komunikasi yang lebih efektif, terutama dalam menjelaskan hal-hal teknis yang memerlukan tanya jawab secara langsung.



Gambar 1. Narasumber Kegiatan Sosialisasi PMW 2026

Kehadiran narasumber praktisi yang telah memiliki pengalaman nyata dalam dunia usaha memberikan kontribusi penting terhadap kualitas sosialisasi. Materi yang disampaikan tidak terbatas pada penjelasan administratif mengenai mekanisme dan persyaratan program, tetapi juga memuat pengalaman lapangan yang memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai tantangan nyata dalam merintis dan mengelola usaha. Pendekatan semacam ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran kewirausahaan akan lebih bermakna apabila dipadukan dengan pengalaman praktis, sebab mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan dan pola pikir yang relevan dengan kondisi sesungguhnya di lapangan.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab menjadi indikator bahwa kegiatan sosialisasi berhasil menumbuhkan minat serta motivasi mahasiswa untuk mengikuti PMW tahun 2026. Antusiasme tersebut memperlihatkan bahwa sosialisasi bukan hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai pemantik semangat mahasiswa untuk mulai memikirkan gagasan usaha yang dapat mereka kembangkan. Hal ini memperkuat kedudukan sosialisasi sebagai tahap awal yang krusial dalam rangkaian program pembinaan wirausaha, karena tanpa pemahaman yang memadai di tahap ini, mahasiswa berpotensi kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan program secara optimal, meskipun sesungguhnya memiliki minat dan potensi untuk berwirausaha.

Penekanan pada perbedaan panduan PMW tahun 2026 dengan panduan tahun sebelumnya juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam kegiatan ini. Penjelasan yang jelas mengenai perubahan kebijakan atau persyaratan program dapat mencegah kesalahpahaman yang berpotensi menghambat proses

penyusunan proposal usaha oleh mahasiswa maupun proses pendampingan oleh dosen. Dengan demikian, mahasiswa dan dosen pendamping memperoleh acuan yang seragam dan terkini sebelum memasuki tahapan pelaksanaan program yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan Sosialisasi PMW tahun 2026 yang dirancang secara sistematis, mulai dari koordinasi dan persiapan, penyebaran informasi melalui jalur luring maupun daring, hingga pelaksanaan yang melibatkan narasumber kompeten, mampu berperan sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Kegiatan ini pada gilirannya diharapkan turut mendukung tujuan jangka panjang perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja, bukan sekadar pencari kerja, sekaligus berkontribusi pada upaya penekanan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi di Indonesia.

Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi PMW tahun 2026 yang diikuti oleh 100 mahasiswa menunjukkan capaian yang positif, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Sosialisasi PMW 2026

Indikator Evaluasi	Hasil
Jumlah peserta kegiatan	100 mahasiswa
Instrumen evaluasi	Angket kepuasan peserta
Tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan	85% peserta menyatakan puas
Partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab	Mayoritas peserta terlibat aktif

Capaian tingkat kepuasan peserta sebesar 85% mengindikasikan bahwa materi dan metode sosialisasi yang digunakan telah melampaui indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan, yaitu 75%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Satriadi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas penyampaian materi dan kompetensi narasumber merupakan determinan penting terhadap kepuasan dan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini juga memperkuat temuan Putra & Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa entrepreneurship education yang dipadukan dengan pengalaman praktis dari praktisi mampu meningkatkan entrepreneurial intention mahasiswa secara signifikan. Dibandingkan dengan kegiatan sosialisasi PMW pada tahun sebelumnya yang belum menyertakan evaluasi kuantitatif (Pratiwi et al., 2025), kegiatan tahun 2026 ini memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai efektivitas metode sosialisasi yang diterapkan.

KESIMPULAN

Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2026 di Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan langkah strategis dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman, motivasi, dan wawasan awal sebelum terlibat dalam kegiatan wirausaha. Perencanaan yang matang sejak tahap koordinasi, pemilihan metode sosialisasi yang menggabungkan jalur luring dan daring, hingga keterlibatan narasumber praktisi yang berpengalaman, terbukti saling melengkapi dalam

menciptakan proses sosialisasi yang efektif dan menjangkau mahasiswa secara lebih luas.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan antusiasme serta partisipasi aktif mahasiswa, yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab, sekaligus menegaskan peran penting sosialisasi sebagai tahap awal yang menentukan keberhasilan program pembinaan wirausaha mahasiswa secara keseluruhan. Selain itu, penjelasan mengenai perbedaan panduan PMW tahun 2026 dengan panduan tahun sebelumnya memberikan pemahaman yang lebih jelas dan seragam bagi mahasiswa maupun dosen pendamping, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman pada tahapan pelaksanaan program selanjutnya.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi PMW tahun 2026 diharapkan mampu menjadi pendorong awal bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk mulai merintis gagasan usaha, sekaligus mendukung upaya perguruan tinggi dalam mencetak lulusan yang berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja. Upaya ini turut berkontribusi terhadap penekanan angka pengangguran lulusan pendidikan tinggi di Indonesia melalui penguatan budaya kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Kegiatan sosialisasi ini masih memiliki keterbatasan, antara lain evaluasi yang dilakukan baru mengukur tingkat kepuasan peserta secara umum dan belum menelusuri perubahan pemahaman maupun intensi berwirausaha secara mendalam melalui pre-test dan post-test, serta belum dilakukan pemantauan lanjutan terhadap peserta setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, disarankan untuk melaksanakan pendampingan penyusunan proposal bisnis bagi mahasiswa yang berminat mengikuti PMW, menyelenggarakan inkubasi usaha bagi peserta yang proposalnya lolos seleksi, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha peserta PMW pascakegiatan agar dampak sosialisasi dapat dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, I. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Kelas Kewirausahaan Awan Larat 1. 4(4), 2884–2891.
- Erwananda, N. H., Eryanto, H., & Firdausi, R. R. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions with Entrepreneurial Motivation as an Intervening Variable. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Administrasi*, 9, 112–117.
- Lubis, A. S., & Wolor, C. W. (2023). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. 1(6).
- Pratiwi, I., Yulina, B., Sabrina, L., Apriyanti, T., Sriwijaya, P. N., Kewirausahaan, P. E., Vokasi, P., & Mahasiswa, B. (2025). Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha 2025. 3(2), 539–545.
- Putra, E. A. Y., & Nugroho, S. P. (2023). Pengaruh Entrepreneurship Education dan Innovation Capability Terhadap Entrepreneurial Intention dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Ekonomika*45, 10(2), 239–250.
- Safitri, F. D., Hidayah, N., Hidayat, M. A., Hikari, S., & Rafiqi, A. (2023). *Jurnal Potensial*. 2(2), 109–116.
- Satriadi, S., Ausat, A. M. A., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022).

- Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *Bisnis & Birokrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3), 151–165.
- Setiawan, I., Maulida, F. M., & Setyaningsih, G. (2024). Sosialisasi Program Pembinaan Wirausaha Mahasiswa (P2MW) dan Pelatihan Pembuatan Proposal bagi Mahasiswa. 4, 110–115.
- Sumual, J., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi Entrepreneurship Education Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1–13.
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. (2021). Family Economic Education, Peer Groups and Students' Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Economic Literacy. *Heliyon*, 7(4).